

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I)



Oleh

HENGKI IRAWAN

NIM. 10613003320

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**



Oleh

HENGKI IRAWAN

NIM. 10613003320

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Hengki Irawan, (2011): Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjeknya adalah guru pembimbing SMP N 20 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan data hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisa secara naratif atau menjelaskan.

Hasil temuan tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru adalah dikategorikan kurang maksimal, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan persentase observasi sebanyak 25 kali yaitu 68. 2 %, terletak pada 50 – 75 %.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru adalah : (1) fasilitas yang tersedia sangat minim, (2) ketersediaan waktu yang sedikit, (3) keterbatasan dana.

ABSTRACT

Hengki Irawan (2011): The Implementation Of Group Counseling Service At State Junior High School 20 Pekanbaru.

The aim of this research is to find out the implementation of group counseling service at state junior high school 20 Pekanbaru and to find out the factors influence the implementation of group counseling service at state junior high school 20 Pekanbaru.

This research is descriptive qualitative percentage research. The subject of this research is the counselors of junior high school 20 Pekanbaru while the object is the implementation of group counseling service at state junior high school 20 Pekanbaru. In collecting the required data in this research the writer uses observation, interview and documentation while the data of observation are analyzed by using percentage formula while the data of interview and documentation are analyzed narratively.

The writer found that the implementation of group counseling service at state junior high school 20 Pekanbaru is categorized weak, this could be seen that the score of calculated percentage in 25 times is 68.2% which is in the range of 50-75%.

As the factors influence the implementation of group counseling service at state junior high school 20 Pekanbaru are: (1) the lack facilities, (2) the lack of times (3) the lack financial.

هينكي إراوان (2011): تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20

الهدف لهذا البحث لمعرفة تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو و العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 .

إن هذا البحث هو بحث وصفي نوعي نسبي. الموضوع في هذا البحث المشرف بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 . البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الملاحظة، المقابلة و التوثيق ثم تحلل البيانات من المقابلة بطريقة صيغة نسبية بينما البيانات من المقابلة و التوثيق تحلل بطريقة قصية.

تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20

ستوى ضعيف وهي واضحة من حساب النسبة م الملاحظة بقدر 25 مرة وهي 68.2

75-50

بينما العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة الاستشارة الجماعي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو هي (1) قلة الوسائل المدرسية المجهز في المدرسة، (2) قلة الأوقات المجهزة، (3) قلة المالية المجهزة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan istilah.....	8
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data	43
C. Analisis Data	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru Pembimbing SMP N 20 Pekanbaru	34
Tabel II Keadaan Siswa SMP N 20 Pekanbaru	36
Tabel III Sarana dan Prasarana SMP N 20 Pekanbaru	39
Tabel IV.1 Hasil Observasi ke 1 Layanan Konseling Kelompok Guru A	43
Tabel IV.2 Hasil Observasi ke 2 Layanan Konseling Kelompok Guru A	45
Tabel IV.3 Hasil Observasi ke 3 Layanan Konseling Kelompok Guru A	46
Tabel IV.4 Hasil Observasi ke 4 Layanan Konseling Kelompok Guru A	47
Tabel IV.5 Hasil Observasi ke 5 Layanan Konseling Kelompok Guru A	49
Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok Guru A ...	50
Tabel IV.7 Hasil Observasi ke 1 Layanan Konseling Kelompok Guru B	52
Tabel IV.8 Hasil Observasi ke 2 Layanan Konseling Kelompok Guru B	53
Tabel IV.9 Hasil Observasi ke 3 Layanan Konseling Kelompok Guru B	55
Tabel IV.10 Hasil Observasi ke 4 Layanan Konseling Kelompok Guru B	56
Tabel IV.11 Hasil Observasi ke 5 Layanan Konseling Kelompok Guru B	57
Tabel IV.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok Guru B .	58
Tabel IV.13 Hasil Observasi ke 1 Layanan Konseling Kelompok Guru C	61
Tabel IV.14 Hasil Observasi ke 2 Layanan Konseling Kelompok Guru C	62
Tabel IV.15 Hasil Observasi ke 3 Layanan Konseling Kelompok Guru C	63
Tabel IV.16 Hasil Observasi ke 4 Layanan Konseling Kelompok Guru C	65
Tabel IV.17 Hasil Observasi ke 5 Layanan Konseling Kelompok Guru C	66
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok Guru C ...	67
Tabel IV.19 Hasil Observasi ke 1 Layanan Konseling Kelompok Guru D	69
Tabel IV.20 Hasil Observasi ke 2 Layanan Konseling Kelompok Guru D	71
Tabel IV.21 Hasil Observasi ke 3 Layanan Konseling Kelompok Guru D	72

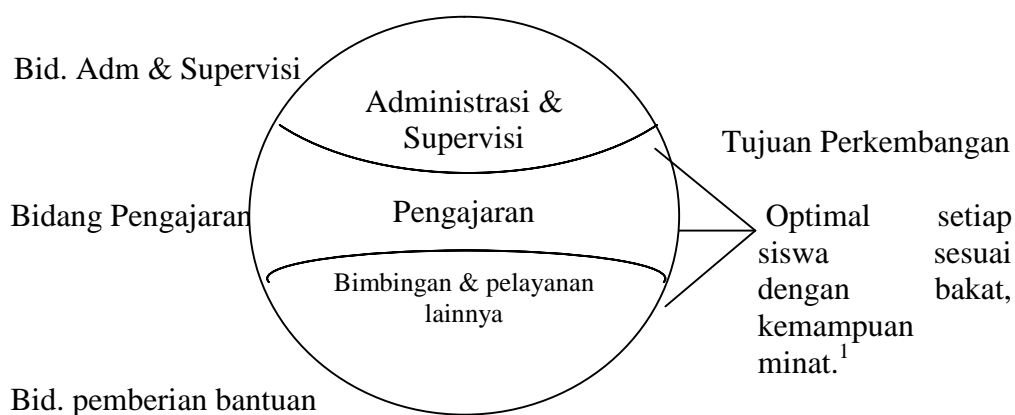
Tabel IV.22 Hasil Observasi ke 4 Layanan Konseling Kelompok Guru D	73
Tabel IV.23 Hasil Observasi ke 5 Layanan Konseling Kelompok Guru D	75
Tabel IV.24 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok Guru D ..	76
Tabel IV.25 Hasil Observasi ke 1 Layanan Konseling Kelompok Guru E	78
Tabel IV.26 Hasil Observasi ke 2 Layanan Konseling Kelompok Guru E	79
Tabel IV.27 Hasil Observasi ke 3 Layanan Konseling Kelompok Guru E	80
Tabel IV.28 Hasil Observasi ke 4 Layanan Konseling Kelompok Guru E	82
Tabel IV.29 Hasil Observasi ke 5 Layanan Konseling Kelompok Guru E	83
Tabel IV.30 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok Guru E ..	84
Tabel IV.29 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok oleh 5 orang Guru Pembimbing.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat 3 (tiga) bidang kegiatan yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus, yang jika salah satu tidak ada atau tidak berjalan dengan baik maka akan memberi dampak terhadap proses maupun hasil dari belajar mengajar. Ketiga hal tersebut adalah bidang administrasi dan supervisi, bidang pengajaran dan bidang pembinaan kesiswaan. Dimana bidang pembinaan kesiswaan terasa sangat penting sekali, sebab proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa berada dalam suasana nyaman, sejahtera, serta terbebas dari masalah-masalah. Keterkaitan ketiga bidang tersebut seperti yang digambarkan oleh Mortensen dan Schmuller dalam Suhertina, yaitu sebagai berikut :



¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 47

Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik/siswa untuk pengembangan potensi mereka secara optimal. Saat ini, kehadiran bimbingan konseling di lembaga pendidikan tidak perlu diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan BK di sekolah, mulai dari Undang-undang Pemerintah, Surat Keputusan Menteri hingga Peraturan Pemerintah, yaitu yang mendasari dan terkait langsung dengan legalitas BK di sekolah. Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa " Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan "². Undang-undang tersebut mempertegas konselor sebagai guru pembimbing.

Sedangkan didalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan dasar hukum dalam pemberian pelayanan konseling terhadap peserta didik/siswa, yang isinya adalah : "Pelayan konseling : a). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. b). Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar

² *Ibid*, hal. 1-2

dan pengembangan karier. c). Difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor³. Mengenai tugas pokok dari guru bimbingan konseling di atur dalam SK Menpan No. 84 tahun 1993 pada pasal 3 ayat 2, yaitu “Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya⁴.”

Keberadaan bimbingan dan konseling tersebut menjadi sebuah tuntutan yang harus ada di lembaga pendidikan, tujuannya adalah agar kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pelayanan berkembang secara optimal, karena pada dasarnya siswa-siswa yang memiliki masalah akan terbantuan dan bisa terselesaikan masalah itu dengan adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut sesuai dengan visi layanan konseling, yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan pengembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia⁵. Oleh karena itu, guru pembimbing bisa memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh para siswa, yang salah satu kegiatan itu adalah layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok dapat dimanfaatkan untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi yang di alami oleh siswa tersebut

³ *Ibid*, hal. 2

⁴ *Ibid*, hal. 4

⁵ Prayitno, dkk, *Profesional dan Organisasi Profesi Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta, 2001, hal. 5

dengan tuntas. Dengan harapan setelah siswa mendapatkan layanan ini, masalah yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan sama sekali, yang kemudian diganti menjadi pribadi yang normal yang terlepas dari ikatan masalah.

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang secara khusus membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Melalui layanan ini, beberapa siswa yang mengalami masalah dapat mengemukakan masalahnya secara bebas dan bergiliran, kemudian akan mengidentifikasi masalah dan penyebab-penyebabnya serta mencari solusi penyelesaian terbaik oleh mereka sendiri, yang tentunya tetap berada dibawah bimbingan guru pembimbing⁶.

Dengan penggunaan layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat memperbaiki masalah-masalah yang dialami oleh siswa, kemudian juga dapat mengembangkan kemampuan perasaan, pikiran, wawasan, sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebaya atau orang-orang sekitar secara umum. Seperti yang di kemukakan Prayitno sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi anggota kelompok. Lebih jauh, dengan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud, yaitu, dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang layaknya dikuasai oleh individu-individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu⁷.

⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004, hal. 311

⁷ *Ibid*

Didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ada tahapan-tahapan yang mesti dilakukan secara komprehensif dan teratur oleh guru pembimbing, agar pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya, seperti memulai dengan berdo'a, menjelaskan pengertian, tujuan dan asas layanan konseling kelompok hingga pada penilaian akhir seperti penilaian segera (*laiseg*) dan penilaian jangka pendek (*laijapen*)⁸. Mengenai keanggotaan yang tergabung didalam kelompok, anggota idealnya adalah antara 8-10 orang dan terbentuk dalam heterogenitas kelompok, hal tersebut bertujuan agar proses pelaksanaan layanan dapat berjalan secara efektif⁹.

Permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa adalah masalah yang bersifat pribadi, yang masalah itu tidak terselesaikan dikarenakan siswa yang kadang tidak mau memanfaatkan layanan konseling individual sebagai salah satu solusi pemecahan masalah yang dialaminya. Sedangkan permasalahan yang berhubungan dengan interaksi sosial adalah sulitnya siswa berkomunikasi dengan pihak lainnya, seperti teman sebaya, kakak tingkatnya, guru, dan lingkungan tempat tinggalnya. Disamping itu, siswa juga masih banyak yang beranggapan bahwa guru pembimbing adalah merupakan figur yang menakutkan, sehingga ketika siswa dipanggil untuk kegiatan konseling individual, mereka datang dengan sudah membawa perasaan takut terlebih dahulu dan juga sudah merasa dirinya mempunyai masalah berat di sekolah.

⁸ Prayitno, *Seri Kegiatan Layanan Konseling*, Padang: FKIP UNP, 2004, hal. 19

⁹ *Ibid*, hal. 7

Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan ketidakleluasaan dan tidak terbukanya siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa justru cenderung merasa takut dan tertutup dengan masalah-masalah yang dihadapinya untuk tidak di ungkapkan kepada guru pembimbing atau orang lain yang dia merasa tidak begitu dekat, sehingga upaya dalam menyelesaikan masalah tidak berjalan dengan maksimal. Sebenarnya permasalahan tersebut tidak akan terjadi kepada siswa, jika guru pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara maksimal dan efektif, dimana salah satunya adalah dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok, karena dengan begitu bisa membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya serta memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang dapat mengembangkan perasaan, pikiran dan wawasannya. Guru pembimbing sebenarnya bisa membuat kegiatan layanan konseling kelompok semenarik mungkin, sehingga bisa menarik minat siswa untuk mengikutinya secara sukarela dengan tidak merasa takut atau canggung lagi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai 5 (lima) orang guru pembimbing, dan mereka telah menerapkan bimbingan dan konseling serta layanan konseling kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara awal pada waktu penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PPL), penulis menemukan beberapa kejanggalan yang dilakukan guru pembimbing dalam peyelenggaraan layanan konseling kelompok, sehingga

siswa belum dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok secara maksimal untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi yang mereka alami.

Adapun gejala-gejala yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- a. Ada satu orang diantara guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok, ada sebagian tahap-tahap dalam layanan konseling kelompok itu yang tidak dilaksanakan, misalnya tidak memulai dengan do'a, tidak menjelaskan pengertian, tujuan layanan konseling kelompok, tidak membuat laiseg, laijapan dan tidak mengadakan permainan.
- b. Ada satu orang guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, jumlah anggota kelompok melebihi batas maksimal yaitu mencapai 25 atau 30 orang dalam satu kelompok, yang idealnya hanya berjumlah 8-10 orang dalam satu kelompok.
- c. Ada satu atau dua orang guru pembimbing tidak teratur dalam melaksanakan atau memberikan layanan konseling kelompok.
- d. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok masih ada sebagian siswa yang belum memahami maksud dan tujuan layanan konseling kelompok tersebut.
- e. Ada guru pembimbing yang tidak memanfaatkan teknik-teknik atau media untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok

Berdasarkan gejala di atas, penulis mencoba melakukan penelitian di SMPN 20 Pekanbaru, dengan judul **“PELAKSANAAN LAYANAN**

KONSELING KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹⁰
2. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok, yang di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok, disana terjadi proses hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab masalah dan upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok. Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, hal. 328

¹¹ Prayitno *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta, . 2004, hal. 311

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Fasilitas untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok
- d. Pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konseling kelompok
- e. Korelasi antara konseling kelompok terhadap pemecahan masalah siswa

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mencakup kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi yang akan dikaji, yaitu :

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru ?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (SI).
- b. Bagi guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru, sebagai informasi dan pengetahuan baru untuk dapat diterapkan pada lain waktu dalam kegiatan layanan yang sama.
- c. Bagi dosen, sebagai bahan dan pengetahuan baru tentang layanan konseling kelompok untuk sebagai referensi keilmuan.
- d. Bagi Jurusan, sebagai bahan informasi untuk panduan skripsi mahasiswa berikutnya.
- e. Bagi Fakultas, sebagai bahan informasi serta referensi keilmuan untuk memperkaya karya ilmiah.
- f. Bagi mahasiswa dan pihak umum, sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keilmuan bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada bagian ini akan dibahas pengertian layanan konseling kelompok, tujuannya, manfaat, asas-asas, dan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

1. Layanan konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok itu dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan pengemban diri anggota kelompok yang bersangkutan.¹

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok, dimana ada konselor/guru pembimbing dan klien (siswa). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana disana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.²

¹ Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia, Indonesia, hal. 185

² Prayitno, & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 311

Hallen mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³ Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).⁴

Prayitno menjelaskan bahwa satu hal yang paling penting dan pokok adalah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok, yang justru tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi diantara anggota kelompok, permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok dicoba dientaskan. Lebih jauh Prayitno mengatakan bahwa proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas, dimana klien memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari guru pembimbing/konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok.⁵

³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Intermedia, hal. 76

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 179

⁵ Prayitno & Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 311

Konseling kelompok diungkapkan oleh Slameto dengan istilah penyuluhan kelompok⁶. Menurutnya penyuluhan bukan merupakan penyuluhan atau bimbingan individual yang diperluas kepada kelompok, walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Dalam penyuluhan kelompok prosesnya meliputi interaksi antara seorang klien dengan klien yang lain, identifikasi, analisa, serta bantuan klien yang lain atau kelompok⁷. Dalam penjelasannya Slameto lebih fokus kepada interaksi, hubungan dan komunikasi multi arah antar anggota dalam proses pengentasan masalah dari masing-masing anggota kelompok.

Ditambahkan oleh Prayitno bahwa dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial pada umumnya, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, tanggung rasa atau teposliro⁸.

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok adalah sebuah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok dengan suasana yang hangat, terbuka, dan penuh keakraban agar terentaskannya masalah-masalah yang sedang dihadapi sehingga pada akhirnya bisa meraih

⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT. Bina Askara, hal. 98

⁷ *Ibid*, hal. 122

⁸ Prayitno, *Op. Cit*, hal. 312

perkembangan yang optimal. Dengan demikian, para siswa yang mempunyai masalah dapat diberikan layanan konseling kelompok agar para siswa yang memiliki permasalahan dapat membahas, mengkomunikasikan serta merumuskan solusi pemecahan dengan cara yang baik dan terarah, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tersebut dapat tertuntaskan dan dia kembali menjadi pribadi yang normal yang terlepas dari segala masalah yang ditanggungnya.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Kesuksesan layanan konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan konseling kelompok yang diselenggarakan. Secara umum layanan konseling kelompok bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Karena sering menjadi sebuah kenyataan bahwa kemampuan berkomunikasi/bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, terkungkung serta tidak efektif⁹.

Sedangkan tujuan layanan konseling secara khusus adalah :

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi.

⁹ Prayitno, *Op. Cit*, hal. 2

- b. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu yang ikut serta dalam kelompok kegiatan layanan.¹⁰

3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok, ada dua pihak/komponen yang berperan penting, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan kegiatan layanan konseling kelompok. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta dengan seintensif mungkin, yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus dari layanan konseling kelompok.¹¹

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kunci dalam menghidupkan dinamika kelompok, pemimpin kelompok juga memiliki beberapa peran dalam mengarahkan suasana kelompok. Adapun peran pemimpin kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang) sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan

¹⁰ *Ibid*, hal. 4

¹¹ *Ibid*, hal. 5

dinamika kelompok. Berbagai keterampilan, termasuk penggunaan permainan kelompok, perlu diterapkan oleh pemimpin kelompok dalam pembentukan kelompok.

- 2) penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
- 3) pentahapan kegiatan layanan konseling kelompok.
- 4) penilaian segera (*laissez*) hasil layanan konseling kelompok.
- 5) tindak lanjut layanan.¹²

b. Anggota Kelompok

Tidak semua orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Agar kegiatan konseling kelompok dapat terlaksana dengan efektif seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan memperhatikan besarnya jumlah anggota kelompok dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok, karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja kelompok. Disamping itu, anggota kelompok juga memiliki peranan dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Peran anggota kelompok bersifat *dari, oleh* dan *untuk* para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk :

- 1) Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3-M)
- 2) Berpikir dan berpendapat
- 3) Menganalisa, mengkritisi dan berargumentasi
- 4) Merasa, berempati dan bersikap
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama¹³

¹² *Ibid*, hal. 6-8

¹³ *Ibid*, hal. 12

Sedangkan aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada *kehidupan bersama dalam kelompok*. Kebersamaan itu diwujudkan melalui :

- 1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok
- 2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- 3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertata karma
- 4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
- 5) Kesadaran bersama untuk menyukseskan kelompok¹⁴

4. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok

Adapun asas-asas yang mesti dan wajib diterapkan oleh semua anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut

- a. Asas Kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan layanan konseling kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.
- b. Asas Kesukarelaan
Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina, karena dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- c. Asas Keterbukaan
Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi, sentuhan dan masukan semakin kaya dan terasa dengan keterbukaan dari anggota kelompok.
- d. Asas Kekinian
Anggota kelompok hendaknya mengungkapkan masalah yang bersifat aktual, hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.
- e. Asas Kenormatifan

¹⁴ *Ibid*, hal. 13

Asas kenormatifan dipraktikkan oleh anggota kelompok berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata krama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

f. Asas Keahlian

Asas keahlian ini diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan layanan konseling kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.¹⁵

5. Tahap Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

Pada kegiatan layanan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, bahwa pada umumnya terdapat empat tahapan perkembangan yaitu tahap-tahap sebagai berikut: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran¹⁶. Sedangkan Tohirin membaginya kedalam enam tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan¹⁷. Lain halnya Winkel membaginya kedalam lima tahapan, yaitu: pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah, dan penutup¹⁸.

Sebelum memulai pada kegiatan layanan konseling kelompok, ada beberapa hal yang patut untuk direncanakan konselor agar pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin, yaitu perencanaan yang mencakup kegiatan:

(a) membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8 – 10 orang (tidak boleh melebihi 10

¹⁵ *Ibid*, hal. 13-15

¹⁶ Prayitno, *Op Cit*, hal. 109

¹⁷ Tohirin, *Op Cit*, hal. 186

¹⁸ Winkel & Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, hal. 598

orang), (b) mengidentifikasi dan menyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawa kedalam layanan konseling kelompok, (c) menempatkan klien dalam kelompok, (d) menyusun jadwal kegiatan, (e) menetapkan prosedur layanan, (f) menetapkan fasilitas layanan, (g) menyiapkan kelengkapan administrasi¹⁹.

Pada tahap selanjutnya, akan dijelaskan tahapan pelaksanaan konseling kelompok dengan lebih spesifik, yaitu: Tahap *pertama*, **pembentukan**²⁰. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Winkel menjelaskan tahap ini sebagai peletakan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah²¹.

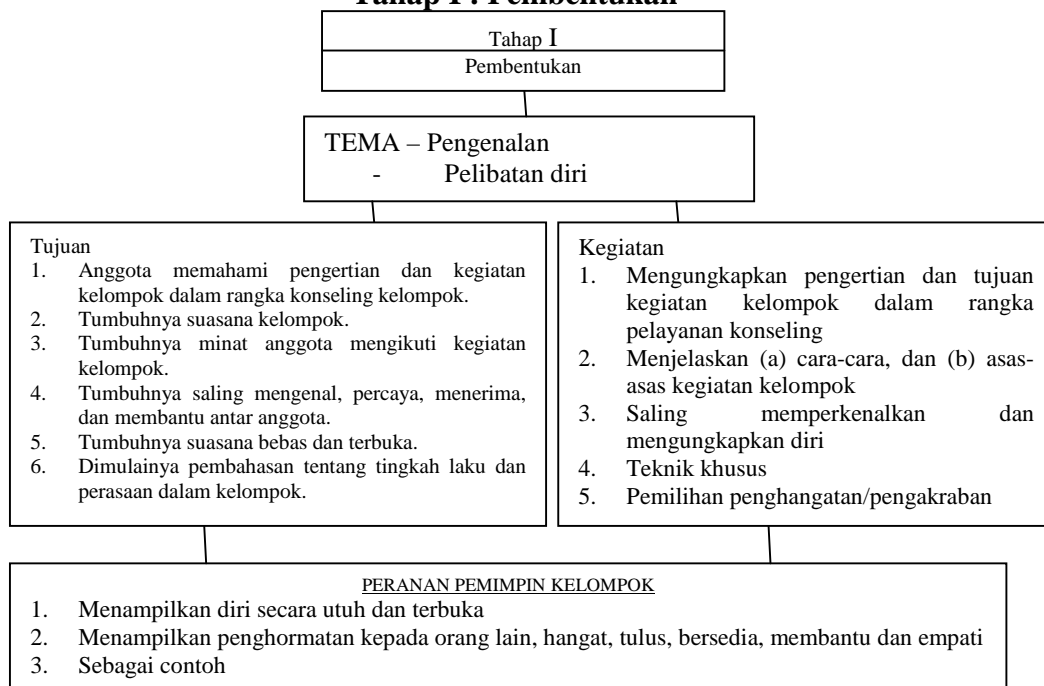
Pola keseluruhan tahap pertama tersebut disimpulkan oleh Prayitno kedalam bagan 1 sebagai berikut:

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 188

²⁰ Prayitno, *Op Cit*, hal. 123

²¹ Winkel & Sri Hastuti, *Op Cit*, hal. 561

Bagan 1 Tahap I : Pembentukan²²



Tahap *kedua*, **peralihan**²³. Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan tahap peralihan.

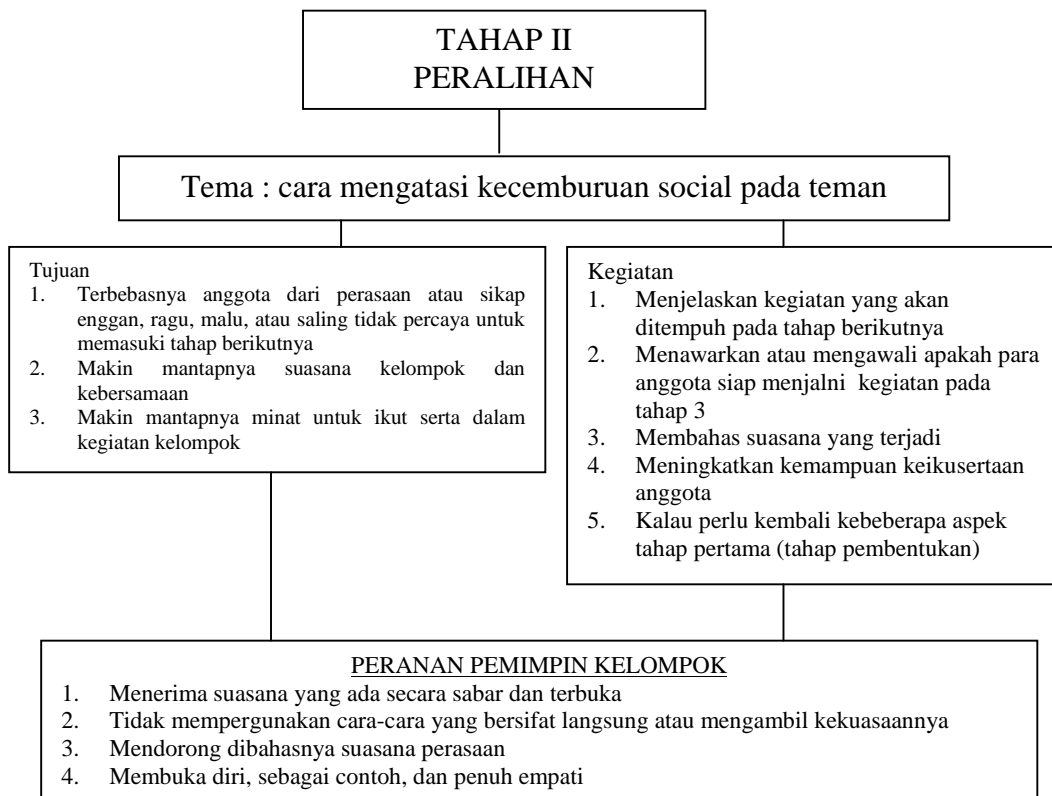
Pola keseluruhan tahap kedua tersebut digambarkan oleh Prayitno kedalam bagan 2 dibawah ini :

²² Prayitno, *Op Cit*, hal. 124

²³ Prayitno, *Op Cit*, hal 125

Bagan 2

Tahap II : Peralihan²⁴



Tahap *ketiga*, **kegiatan**²⁵. Tahap ketiga merupakan tahap inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga ini mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Pola keseluruhan tahap ketiga tersebut dapat digambarkan oleh Prayitno kedalam bagan 3 dibawah ini :

²⁴ *Ibid*, hal. 126

²⁵ *Ibid*, hal. 126

Bagan 3

Tahap III : Kegiatan²⁶



Pada tahap **kegiatan** Winkel membaginya kedalam tiga tahapan, yaitu penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah²⁷.

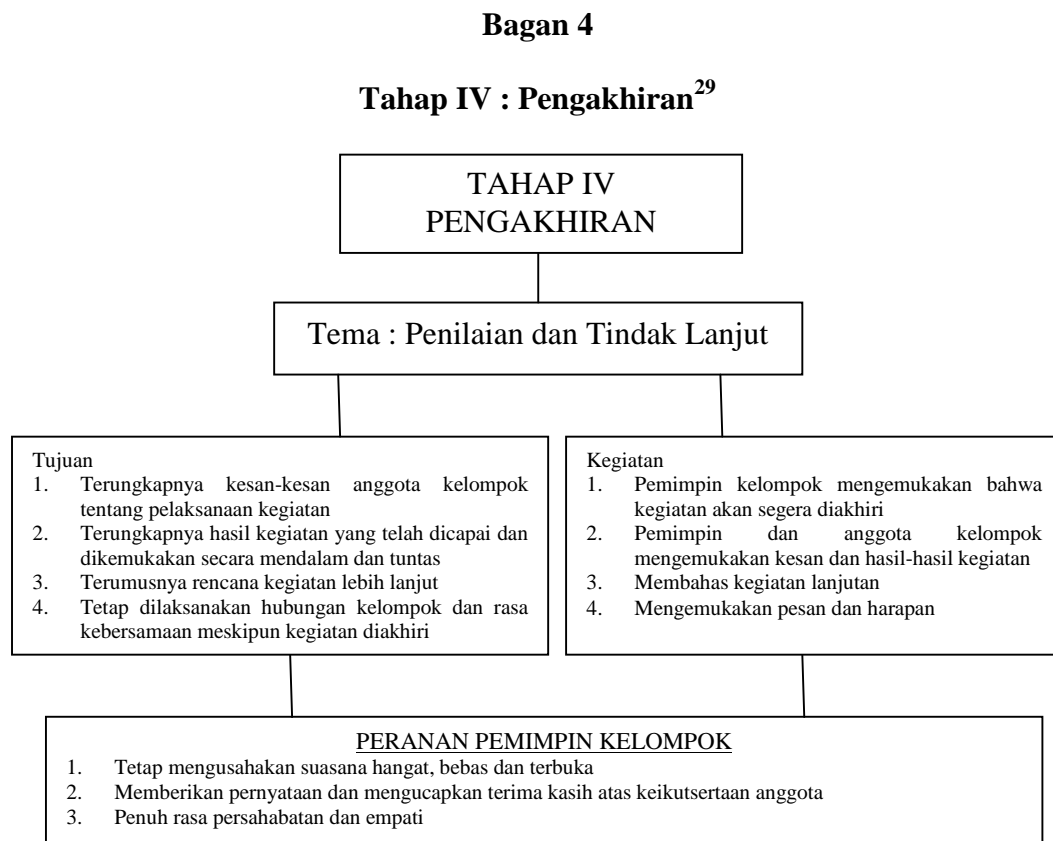
Tahap *keempat*, **pengakhiran**²⁸. Pada tahap ini, kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Pola keseluruhan tahap

²⁶ *Ibid*, hal. 127

²⁷ Winkel & Sri Hasturi, *Op Cit* hal. 599

²⁸ Prayitno, *Op Cit*, hal 127

keempat tersebut oleh Prayitno digambarkan kedalam bagan 4 di bawah ini :



Pada tahap penutup ini, Winkel menjelaskan bahwa masing-masing anggota kelompok mengemukakan pengalamannya selama pertemuan-pertemuan dan menyatakan dalam hal apa dia merasa puas dan masih ingin memperdalam sendiri (evaluasi terhadap kelompok dan diri sendiri)³⁰.

Penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diungkapkan oleh Prayitno berakhir pada tahapan penutup, namun ada empat tahapan lanjutan yang bisa dilakukan setelah tahap

²⁹ *Ibid*, hal. 128

³⁰ Winkel & Sri Hasturi, *Op. Cit* hal. 599

pelaksanaan kegiatan, yaitu yang diungkapkan oleh Tohirin yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengoptimalkan instrument evaluasi, (e) mengolah hasil aplikasi instrument.
- 2) Analisis hasil evaluasi yang mencakup: (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.
- 3) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana dan tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 4) Laporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait, (c) mengkomunikasikan laporan layanan³¹.

Dalam penentuan besarnya jumlah anggota dalam konseling kelompok, Gladding mengatakan bahwa *“the ideal group size of eight to 12 allows members an opportunity to express themselves without forming into sub group”*, yang artinya ukuran kelompok ideal adalah 8-12 orang yang memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri tanpa membentuknya menjadi sub kelompok³². Prayitno mengatakan terbatas antar 5-10 orang³³. Sedangkan Slameto menyarankan 6-8 orang³⁴.

Mengenal frekuensi pertemuan kegiatan konseling kelompok, Prayitno mengungkapkan bahwa pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh

³¹ Tohirin, *Op. Cit*, 185

³² Gladding, *“Group Counseling”* www.ericdigests.org/1994/group.htm

³³ Prayitno, *Op Cit* hal. 314

³⁴ Slameto, *Op Cit*, hal. 124

kelompok itu³⁵. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya pertemuan kegiatan konseling kelompok adalah tergantung pada sampai sejauh mana tujuan dan harapan yang ada dapat diraih dengan maksimal, baik kepada para siswa yang menjadi anggota kelompok maupun konselor/guru pembimbing sebagai pemimpin/pemandu kegiatan.

Selanjutnya akan ditambahkan secara singkat dan jelas oleh Prayitno mengenai rincian dari layanan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut :

Rincian layanan konseling kelompok

ASPEK	KONSELING KELOMPOK
1. Tujuan yang ingin dicapai	1. Pengembangan pribadi 2. Pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok
2. Jumlah anggota	Dibatasi sampai dengan 10 orang
3. Kondisi dan karakter anggota	Homogen
4. Format kegiatan	Kelompok kecil
5. Peranan anggota kelompok	1. Aktif membahas permasalahan tertentu (masalah pribadi) dalam membantu memecahkan masalah kawan kelompok 2. Berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi social 3. Menyumbangkan pemecahan masalah pribadi kawan kelompok 4. Menyerap berbagai informasi, saran, dan berbagai alternatif untuk memecahkan masalahnya sendiri
6. Suasana interaksi	Interaksi multi arah, mendalam, dan tuntas dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan aspek-aspek kepribadian lainnya
7. Sifat isi pembicaraan	1. Pribadi 2. Rahasia
8. Lama dan frekuensi	Kegiatan berkembang sesuai tingkat pendalaman dan penuntasan pemecahan

³⁵ Prayitno, *Op Cit*, hal 315

	masalah
9. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses: keterlibatan anggota 2. Evaluasi isi: keadalaman dan ketuntasan pembahasan masalah 3. Evaluasi dampak: sejauh mana anggota yang masalah pribadinya dibahas merasa mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya
10. Pelaksana	Guru pembimbing (konselor) ³⁶

Dengan tata pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya, diharapkan layanan konseling kelompok dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan optimal. Konselor/guru pembimbing sekolah dapat memberikan layanan konseling kelompok kepada para siswa yang terlibat dalam masalah-masalah, dimana dengan pemberian layanan konseling kelompok tersebut para anggota kelompok yang mempunyai masalah menjalani berbagai kegiatan yang telah dirancang sebelumnya untuk dapat mengidentifikasi penyebab dan akibat masalah yang terjadi, serta dapat merumuskan solusi pemecahan yang terbaik oleh para anggota kelompok itu sendiri, tentunya dengan arahan dan bantuan dari pimpinan kelompok (guru pembimbing/konselor). Dengan demikian, para anggota kelompok tersebut dapat memperbaiki masalah-masalah yang di alaminya dan kembali menjadi pribadi yang sehat, menyenangkan, serta mampu bersosialisasi dengan normal terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya.

³⁶ *Ibid*, hal. 316

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

- a. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan itu sendiri, yaitu :
 - 1) Kemampuan individu atau latar belakang
 - 2) Kesehatan mental dan kestabilan emosi
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dorongan yang datang dari luar diri pemegang peran, yaitu :
 - 1) Fasilitas atau perlengkapan (ruang konseling kelompok)
 - 2) Buku acuan, literatur, referensi dan sebagainya
 - 3) Waktu pelaksanaan dalam layanan konseling kelompok
 - 4) Biaya, yaitu anggaran biaya dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok

B. Penelitian yang relevan

Diantara sekian banyaknya penelitian tentang bimbingan konseling yang penulis dapati, salah satu penelitian yang memiliki persamaan yang dekat dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Samsinar dengan judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Samsinar tersebut satu sisi memiliki persamaan dan disisi lain juga memiliki perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang berorientasi kelompok, sedangkan sudut perbedaannya adalah kalau Saudari

Samsinar meneliti tentang layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis tentang konseling kelompok.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan konseling kelompok sesuai dengan tahap-tahap dalam layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Tahap pembentukan

- a. Guru pembimbing mengarahkan anggota kelompok untuk memulai kegiatan dengan berdo'a
- b. Guru pembimbing menjelaskan kepada anggota kelompok tentang :
 - 1) Pengertian konseling kelompok
 - 2) Tujuan konseling kelompok
 - 3) Asas-asas yang mesti diterapkan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.
 - 4) Guru pembimbing menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok.
 - 5) Guru pembimbing mengajak anggota kelompok untuk perkenalan dengan cara memanfaatkan games/permainan.

- c. Guru pembimbing menggunakan beberapa teknik untuk meningkatkan keterbukaan, keterlibatan serta keakraban anggota kelompok.
2. Tahap peralihan
 - a. Guru pembimbing memberikan contoh tentang topik yang akan dibahas dalam layanan konseling kelompok.
 - b. Guru pembimbing mengadakan tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan.
 3. Tahap kegiatan
 - a. Guru pembimbing meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah pribadi yang mereka alami.
 - b. Guru pembimbing melalui kesepakatan anggota kelompok menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - c. Membahas topik secara tuntas
 - d. Mengadakan kegiatan selingan (permainan)
 4. Tahap pengakhiran.
 - a. Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang dibahas.
 - b. Guru pembimbing meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan:
 - 1) Kesan-kesan yang mereka rasakan selama pelaksanaan layanan
 - 2) Pesan, baik kepada sesama anggota kelompok maupun tentang bagaimana kelanjutan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok berikutnya.

- c. Guru pembimbing membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk persiapan kegiatan selanjutnya.
- d. Guru pembimbing mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok karena telah mengikuti kegiatan layanan.
- e. Guru pembimbing menutup kegiatan dan berdo'a.

Sedangkan yang menjadi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas pelaksanaan layanan
2. Waktu pelaksanaan layanan
3. Biaya dalam pelaksanaan layanan
4. Kemampuan guru pembimbing

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2011 tahun ajaran 2011-2012. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Pekanbaru. Sedangkan alasan pemilihan tempat penelitian adalah dikarenakan sekolah SMPN 20 Pekanbaru secara geografis mudah dijangkau oleh penulis, disamping itu permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di sekolah tersebut.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 5 orang di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru sebagai subjek pendukungnya.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok yang dilakukan guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 5 (lima) orang di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

b. Sampel

Mengingat tidak terlalu banyak jumlah guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut, maka penulis tidak mengambil sampel, jadi penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian sebagai sumber data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat secara langsung tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok, yang mana observasi dilakukan dengan pedoman observasi sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang diamati.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru pembimbing yang berjumlah 5 (lima) orang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Dokumentasi, yaitu mengambil data yang berkenaan dengan bahan-bahan penelitian seperti data sekolah dan penilaian pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu laiseg, laijapan dan laijapang.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul lalu data di klasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap aata yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan.

Sedangkan untuk mengolah data, disini penulis akan menggunakan analisis diskriptif kualitatif yang diproses dengan persentase. Adapun rumusnya adalah :

$P = F/N \times 100\%$ Keterangan : P : Besar persentase alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatiif jawaban responden

N : Jumlah frekuensi keseluruhan¹

Untuk indikator pelaksanaan layanan konseling kelompok diklasifikasikan tiga kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut :

76%-100% : Maksimal

50%-75% : Kurang maksimal

0%-49% : Tidak maksimal²

Adapun untuk mengolah data hasil wawancara dan dokumentasi maka penulis analisis secara naratif.

¹ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek dan Teori* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 207

² *ibid*

BAB IV

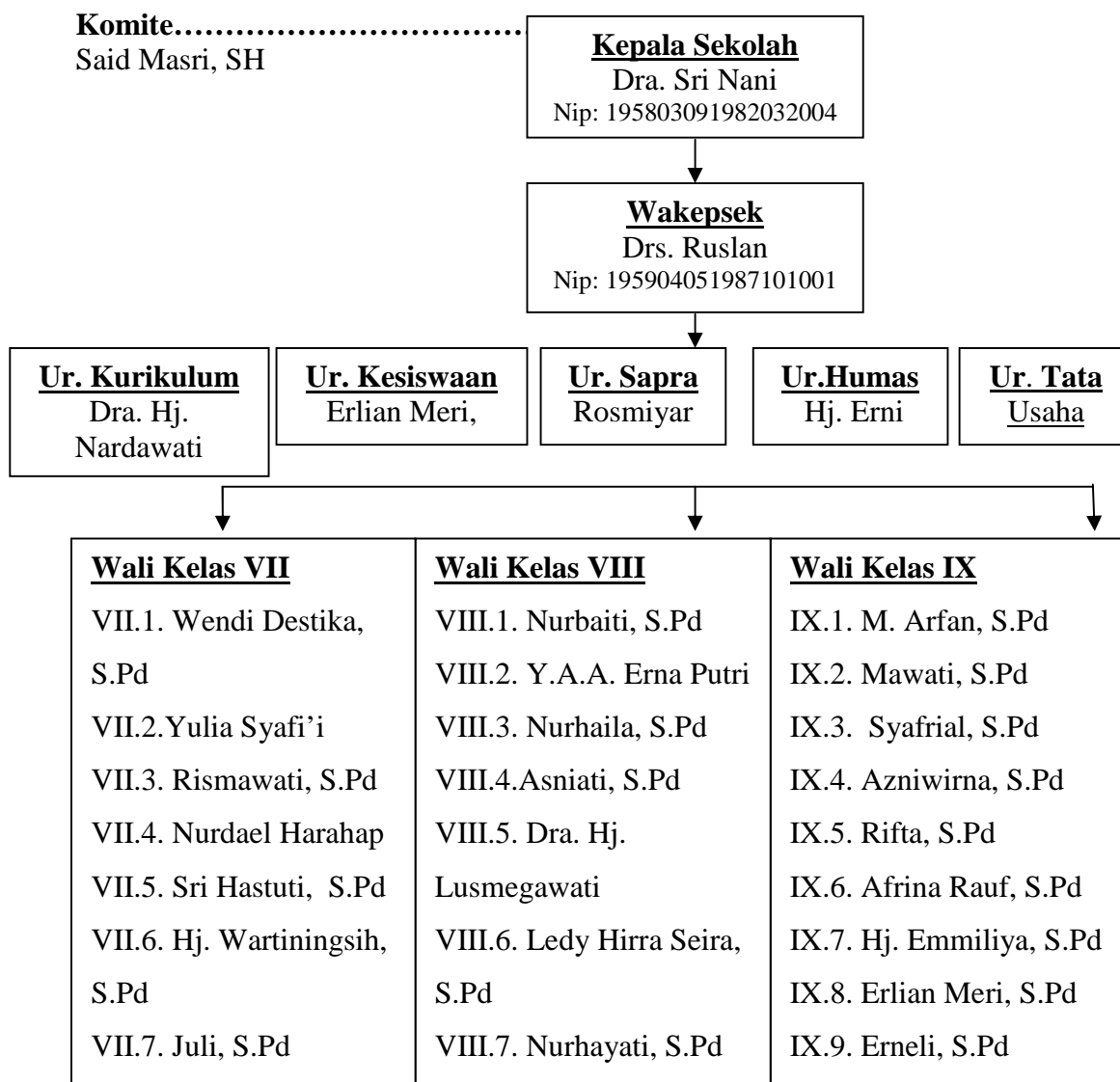
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum SMP N 20 Pekanbaru

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Pekanbaru adalah SMP N 20 Pekanbaru. Dimana sekolah ini pada awalnya didirikan atas dasar kemauan masyarakat setempat, yang kemudian didukung oleh pemerintah untuk perkembangan selanjutnya. SMP N 20 Pekanbaru berdiri pada tahun 1988 dengan penerimaan siswa perdananya pada tahun yang sama untuk tahun ajaran 1988/1989. SMP N 20 pada awal berdirinya di kepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahari Ensih yang menjabat dari tahun 1988 hingga 1993. Hingga saat ini SMP N 20 Pekanbaru telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang mana untuk tahun ajaran 2011-2012 kepala sekolah SMP N 20 Pekanbaru adalah Dra. Sri Nani.

Struktur Organisasi SMP N 20 Pekanbaru TA. 2011-2012

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 20 PEKANBARU**



1. Guru Pembimbing

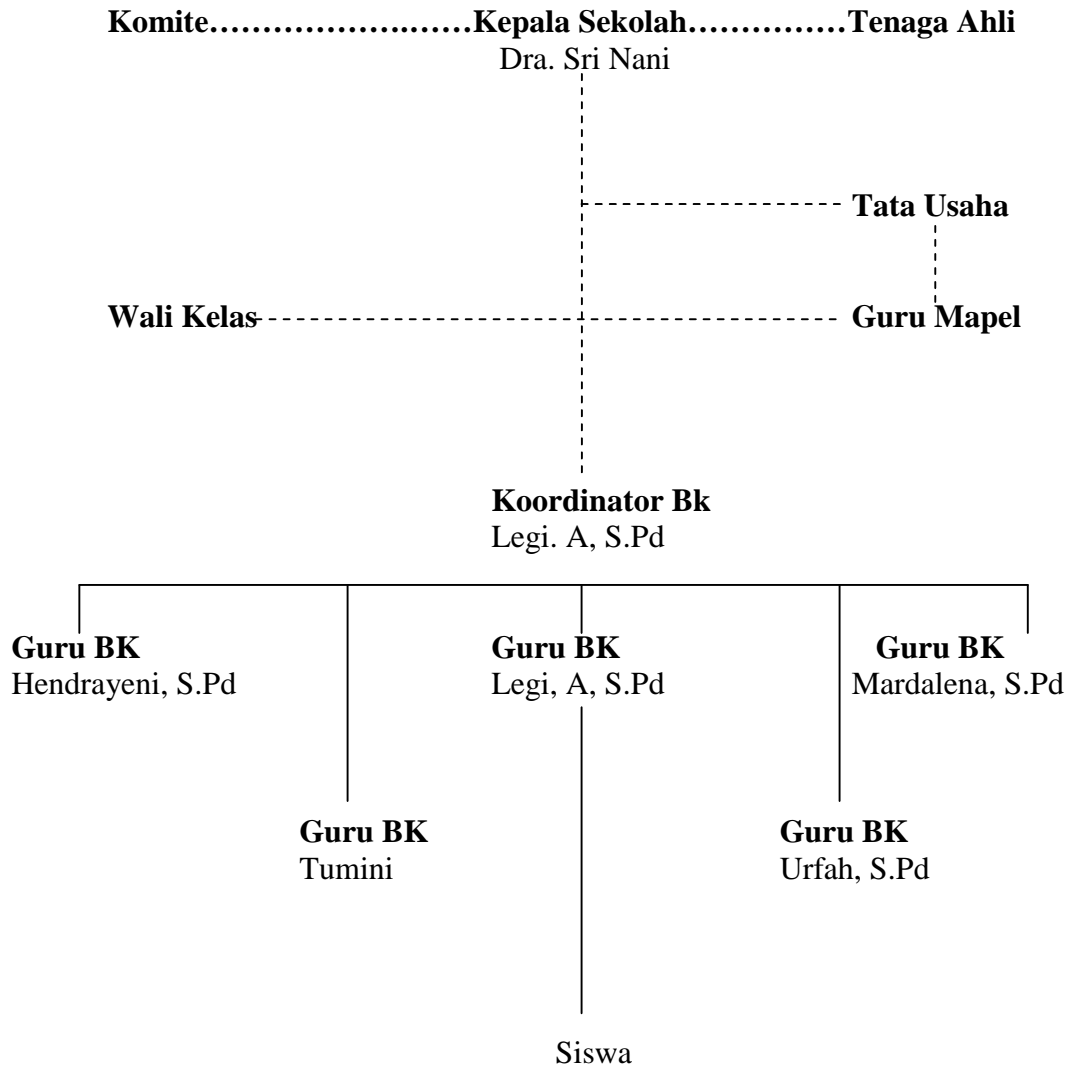
Guru yang diangkat untuk menjadi sebagai tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan dan disiplin ilmu. Sedangkan tentang keadaan guru pembimbing nya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL. I

N o	NAMA	JURUSAN	Pelatihan BK yang Pernah Diikuti
1.	Tumini	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP • In House Training(IHT)
2.	Legi Allegiwiyanti, S. Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP • IHT • Seminar
3.	Hendra Yeni, S. Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP • Workshop • Seminar
4.	Mardalena, S. Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP • IHT • Seminar
5.	Urfah, S. Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP • IHT • Seminar

Sumber data : Dokumentasi SMP N 20 Pekanbaru

**STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP NEGERI 20 PEKANBARU**



Keterangan :

..... Hubungan Administrasi

_____ Hubungan koordinasi / kerjasama

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut : 1) merencanakan program layanan BK, 2) melaksanakan program layanan BK, 3) mengevaluasi program layanan BK, 4) menganalisis

program layanan BK, 5) melaksanakan program tindak lanjut terhadap program layanan BK.

2. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan manusia yang utuh yang memiliki potensi dan kelebihan dari setiap masing-masing individu. Potensi dan kelebihan itu menjadi sebuah tanggungjawab dari semua stakeholder yang ada disatu sekolah untuk dikembangkan, tentu melalui proses belajar mengajar. Jika proses pengembangan itu berjalan dengan optimal maka sudah barang tentu sekolah sebagai lembaga pendidikan akan dapat melahirkan anak didik atau siswa yang secara kuantitas akan baik dan bagus. Karena dengan bagusnya kuantitas yang dihasilkan oleh sebuah sekolah akan menjadi salah satu faktor penunjang kualitas anak didik yang akan masuk atau belajar di sekolah tersebut. Begitu pula halnya di SMP N 20 Pekanbaru, dari tahun ke tahun terjadi perkembangan jumlah siswanya. Untuk lebih jelasnya seperti yang ada pada tabel berikut ini :

TABEL. II

KEADAAN SISWA SMP N 20 PEKANBARU TA. 2011-2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Kelas
VII	161	187	348	9
VIII	168	169	337	8
IX	150	192	342	9

JUMLAH	479	548	1027	26
--------	-----	-----	------	----

Sumber data : Statistik perkembangan siswa diruang TU 2011-2012

3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang dianggap sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberi kewenangan untuk menyusun atau menentukan rencana kegiatan belajar mengajardi sekolah masing-masing. Kurikulum ini memiliki empat komponen yang saling terkait dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini memuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini memuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembinaan kreatifitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang aktif tapi siswa lah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan yang memenuhi unsur edukatif. Oleh karena itu., guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, senang, dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian hingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Agama Islam
 - 2) Agama Kristen
- b. Pendidikan dasar umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri dari :

- Biologi
 - Fisika
 - Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas :
- 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Ekonomi
- e. Penjaskes
- f. Muatan Lokal, yang terdiri atas :
- 1) TAM (Tulisan Arab Melayu)
 - 2) KMR (Kesenian Melayu Riau)
 - 3) IRT (Industri Rumah Tangga)

4. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 20 Pekanbaru, yaitu:

TABEL. III

SARANA DAN PRASARANA SMP N 20 PEKANBARU

<u>NO</u>	<u>SARANA DAN PRASARANA</u>	<u>JUMLAH</u>
1	2	3
1	Ruang belajar	26 Ruang

2	Rang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang wakil kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang tata usaha	1 Ruang
5	Ruang majelis guru	1 Ruang
6	Ruang bimbingan dan konseling	1 Ruang
7	Ruang perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang komputer	1 Ruang
9	Ruang keterampilan	1 Ruang
10	Ruang kesenian	1 Ruang
11	Ruang labotarium	1 Ruang
12	Ruang kesiswaan	1 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Mushalla	1
15	Gudang	1
16	Kantin	2
17	Rumah penjaga sekolah	1
18	WC	10
19	Lapangan Volly	1
20	Lapangan basket	1
21	Lapangan badminton	1

B. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Sebagaimana telah dijelaskan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru maka penulis melakukan pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian. Selain itu, untuk mendapatkan data pendukung terhadap data yang diperoleh melalui observasi, penulis juga mengadakan wawancara.

Dengan penelitian ini, penulis telah melakukan observasi sebanyak 5 (lima) kali untuk setiap guru pembimbing, dengan demikian penulis melakukan observasi sebanyak 25 (dua puluh lima) kali, yaitu dimulai pada tanggal Juli sampai dengan September 2011. Setelah data terkumpul melalui observasi maka diberi dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”.

Untuk lebih jelasnya data hasil observasi dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini :

1. Penyajian data tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru

Tabel. IV. 1

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : A
Observasi : 1
Waktu : Sabtu / 13 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓

2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	✓	
	JUMLAH	17	4
	PERSENTASE	80.9 %	19.1 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 17 kali atau 80.9 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 4 kali atau 19.1 %. Maka

dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 2

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING

KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : A
 Observasi : 2
 Waktu : Kamis, 18 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		✓
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka		✓

	panjang		
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	15	6
	PERSENTASE	71.4 %	28.6 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 71.4 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 28.6 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 3

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : A
 Observasi : 3
 Waktu : Rabu, 21 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok	✓	

	menyimpulkan topik yang telah dibahas		
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 4

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : A
 Observasi : 4
 Waktu : Kamis, 29 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a		✓
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	

4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keempat pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 11 kali atau 52.3 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 10 kali atau 47.7 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 5
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : A
 Observasi : 5
 Waktu : Kamis, 13 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	13	8
	PERSENTASE	61.9 %	38.1 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kelima pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 61.9 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 8 kali atau 38.1 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 6
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU

No	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU A				JUM LA H	PERS ENT ASI
		YA		TIDAK			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa	-	-	5	100%	5	100%
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	4	80%	1	20%	5	100%
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
5	Perkenalan dengan cara permainan	3	60%	2	40%	5	100%
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	5	100%	-	-	5	100%
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban	-	-	5	100%	5	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau	2	40%	3	60%	5	100%

	permasalahan satu persatu						
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	5	100%	-	-	5	100%
11	Membahas topik secara tuntas	5	100%	-	-	5	100%
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	2	40%	3	60%	5	100%
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	5	100%	-	-	5	100%
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	5	100%	-	-	5	100%
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	5	100%	-	-	5	100%
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	2	40%	3	60%	5	100%
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	5	100%	-	-	5	100%
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	2	40%	3	60%	5	100%
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	1	20%	4	80%	5	100%
JUMLAH		73	69.5%	32	30.5%	105	100%

Sumber Data : Rekapitulasi hasil observasi guru A

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru, yang dilakukan

sebanyak 5 kali pada guru pembimbing A hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek jawaban ya sebanyak 73 kali atau 69.5% % dan aspek tidak sebanyak 32 kali atau 30.5% %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru pada guru A menunjukkan hasil kurang maksimal.

Tabel. IV. 7

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : B

Observasi : 1

Waktu : Sabtu, 20 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	

18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	16	5
	PERSENTASE	76.1%	23.9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 16 kali atau 76.1 % dan guru pembimbing B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 23.9 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 8

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : B
Observasi : 2
Waktu : Kamis, 15 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau		✓

	permasalahan satu persatu		
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 9
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : B
 Observasi : 3
 Waktu :Rabu, 28 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 10
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : B
Observasi : 4
Waktu : Sabtu, 8 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		✓
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan	✓	

	konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek		
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	11	10
	PERSENTASE	52.3 %	47.7 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keempat pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 11 kali atau 52.3 % dan guru pembimbing B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 10 kali atau 47.7 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 11
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : B
Observasi : 5
Waktu : Selasa, 18 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan	✓	

	dibahas terlebih dahulu		
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a		✓
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek		✓
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	✓	
	JUMLAH	17	4
	PERSENTASE	80.9 %	19.1 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kelima pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 17 kali atau 80.9 % dan guru pembimbing B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 4 kali atau 19.1 %. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 12

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU**

No	ASPEK-ASPEKYANG DI OBSERVASI	GURU A		JUM LA H	PERS ENT ASI
		YA	TIDAK		

		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa	-	-	5	100%	5	100%
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	3	60%	2	40%	5	100%
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
5	Perkenalan dengan cara permainan	2	40%	3	60%	5	100%
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	5	100%	-	-	5	100%
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban	-	-	5	100%	5	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	4	80%	1	20%	5	100%
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	5	100%	-	-	5	100%
11	Membahas topik secara tuntas	5	100%	-	-	5	100%
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	3	60%	2	40%	5	100%
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	5	100%	-	-	5	100%
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	3	60%	2	40%	5	100%
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	4	80%	1	20%	5	100%
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan	4	80%	1	20%	5	100%

	do'a						
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	3	60%	2	40%	5	100%
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	5	100%	-	-	5	100%
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	2	40%	3	60%	5	100%
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	1	20%	4	100%	5	100%
JUMLAH		71	67.6%	34	32.4%	105	100%

Sumber Data : Rekapitulasi hasil observasi guru B

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru, yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru pembimbing B hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek jawaban ya sebanyak 71 kali atau 67.6 % dan aspek tidak sebanyak 34 kali atau 32.4 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru pada guru B menunjukkan hasil kurang maksimal.

Tabel. IV. 13
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : C
 Observasi : 1
 Waktu : Kamis, 11 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		✓
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	15	6
	PERSENTASE	71.4 %	28.6 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 71.4 % dan guru pembimbing C tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 28.6 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 14

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : C
Observasi : 2
Waktu : Sabtu, 17 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	

18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 15

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : C
 Observasi : 3
 Waktu : Selasa, 27 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau	✓	

	permasalahan satu persatu		
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing C tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 16
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : C
 Observasi : 4
 Waktu : Rabu, 5 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	16	5
	PERSENTASE	76.1 %	23.9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 12 kali atau 76.1 % dan guru pembimbing C tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 8 kali atau 23.9 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 17

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : C
Observasi : 5
Waktu : Sabtu, 15 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		✓
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	

18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	12	9
	PERSENTASE	57.1 %	42.9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kelima pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 12 kali atau 57.1 % dan guru pembimbing C tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 9 kali atau 42.9 %. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU

No	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU A				JUM LA H	PERS ENT ASI
		YA		TIDAK			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa	-	-	5	100%	5	100%
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan	2	40%	3	60%	5	100%

	konseling kelompok						
5	Perkenalan dengan cara permainan	2	40%	3	60%	5	100%
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	5	100%	-	-	5	100%
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	3	60%	2	40%	5	100%
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban	-	-	5	100%	5	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	5	100%	-	-	5	100%
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	5	100%	-	-	5	100%
11	Membahas topik secara tuntas	5	100%	-	20%	5	100%
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	1	20%	4	80%	5	100%
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	5	100%	-	-	5	100%
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	3	60%	2	40%	5	100%
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	3	60%	2	40%	5	100%
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	5	100%	-	-	5	100%
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	4	80%	1	20%	5	100%
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	5	100%	-	-	5	100%
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka	3	60%	2	40%	5	100%

	panjang						
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	-	100%	5	-	5	100%
JUMLAH		71	67.6%	34	32.4%	105	100%

Sumber Data : Rekapitulasi hasil observasi guru C

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru, yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru pembimbing C hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek jawaban ya sebanyak 71 kali atau 67.6 % dan aspek tidak sebanyak 34 kali atau 32.4 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru pada guru C menunjukkan hasil kurang maksimal.

Tabel. IV. 19

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : D
Observasi : 1
Waktu : Senen, 22 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	

11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	13	8
	PERSENTASE	61.9 %	38.1 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 61.9 % dan guru pembimbing D tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 8 kali atau 38.1 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 20
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : D
 Observasi : 2
 Waktu : Selasa, 13 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing D tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 21

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : D

Observasi : 3

Waktu : Sabtu, 24 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a		✓
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	

18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	16	5
	PERSENTASE	76.1 %	23.9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 16 kali atau 76.1 % dan guru pembimbing D tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 23.9 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong maksimal.

Tabel. IV. 22

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : D
 Observasi : 4
 Waktu : Selasa, 4 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau	✓	

	permasalahan satu persatu		
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek		✓
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	15	6
	PERSENTASE	71.4 %	28.6 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keempat pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 71.4 % dan guru pembimbing D tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 28.6 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 23
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : D
 Observasi : 5
 Waktu : Senen, 10 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas		✓
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kelima pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing D tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 24
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU

No	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU A				JUM LA H	PERS ENT ASI
		YA		TIDAK			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa	-	-	5	100%	5	100%
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	4	80%	1	20%	5	100%
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	3	60%	2	40%	5	100%
5	Perkenalan dengan cara permainan	2	40%	3	60%	5	100%
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	5	100%	-	-	5	100%
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	5	100%	-	-	5	100%
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban	-	-	5	100%	5	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau	4	80%	1	20%	5	100%

	permasalahan satu persatu						
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	5	100%	-	-	5	100%
11	Membahas topik secara tuntas	4	80%	1	20%	5	100%
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	3	60%	2	40%	5	100%
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	5	100%	-	-	5	100%
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	2	40%	3	60%	5	100%
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	5	100%	-	-	5	100%
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	5	100%	-	-	5	100%
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	4	80%	1	20%	5	100%
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	1	20%	4	80%	5	100%
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
JUMLAH		77	73.3%	28	26.7%	105	100%

Sumber Data : Rekapitulasi hasil observasi guru D

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru, yang dilakukan

sebanyak 5 kali pada guru pembimbing D hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek jawaban ya sebanyak 77 kali atau 73.3 % dan aspek tidak sebanyak 28 kali atau 26.7 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru pada guru D menunjukkan hasil kurang maksimal.

Tabel. IV. 25

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : E
Observasi : 1
Waktu : Selasa, 16 Agustus 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan	✓	

	konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek		
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	15	6
	PERSENTASE	71.4 %	28.6 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 71.4 % dan guru pembimbing E tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 28.6 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 26
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : E
Observasi : 2
Waktu : Minggu, 18 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan	✓	

	dibahas terlebih dahulu		
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing E tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 27

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU**

Guru : E
 Observasi : 3
 Waktu : Jum'at, 30 September 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah		✓

	8-10 siswa		
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu		✓
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	✓	
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	✓	
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	✓	
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	15	6
	PERSENTASE	71.4 %	28.6 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 71.4 % dan guru pembimbing E tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 28.6 %. Maka dengan

ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 28
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : E
Observasi : 4
Waktu : Kamis, 6 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
5	Perkenalan dengan cara permainan	✓	
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	✓	
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		✓
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	✓	
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang		✓
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang		✓

	layanan konseling kelompok		
	JUMLAH	14	7
	PERSENTASE	66.6 %	33.4 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keempat pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 66.6 % dan guru pembimbing E tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 33.4 %. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 29
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DI SMP N 20 PEKABARU

Guru : E
 Observasi : 5
 Waktu : Minggu, 16 Oktober 2011

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa		✓
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	✓	
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok		✓
5	Perkenalan dengan cara permainan		✓
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	✓	
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok		✓
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban		✓
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	✓	
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	✓	
11	Membahas topik secara tuntas	✓	
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan		✓
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	✓	
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan	✓	

	kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok		
15	Persiapan kegiatan selanjutnya		✓
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	✓	
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	✓	
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan		✓
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka pendek	✓	
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	✓	
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok		✓
	JUMLAH	12	9
	PERSENTASE	57.1 %	42.9 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kelima pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 12 kali atau 57.1 % dan guru pembimbing E tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 9 kali atau 42.9 %. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tergolong kurang maksimal.

Tabel. IV. 30

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU**

No	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU A				JUM LA H	PERS ENT ASI
		YA		TIDAK			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing membentuk kelompok berjumlah 8-10 siswa	-	-	5	100%	5	100%
2	Memulai layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%

3	Menjelaskan pengertian, tujuan, dan azas-azas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%
4	Menjelaskan cara pelaksanaan layanan konseling kelompok	2	80%	3	60%	5	100%
5	Perkenalan dengan cara permainan	2	40%	3	60%	5	100%
6	Memberi contoh topik-topik yang akan dibahas	5	100%	-	-	5	100%
7	Tanya jawab tentang kesiapan kelompok	2	40%	3	60%	5	100%
8	Mengadakan teknik untuk meningkatkan keakraban	-	-	5	100%	5	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan topik atau permasalahan satu persatu	3	60%	2	40%	5	100%
10	Menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu	5	100%	-	-	5	100%
11	Membahas topik secara tuntas	5	100%	-	-	5	100%
12	Mengadakan kegiatan selingan atau permainan	3	60%	2	40%	5	100%
13	Guru pembimbing atau anggota kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas	3	60%	2	40%	5	100%
14	Anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti layanan konseling kelompok	4	80%	1	20%	5	100%
15	Persiapan kegiatan selanjutnya	2	40%	3	60%	5	100%
16	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	5	100%	-	-	5	100%
17	Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan do'a	5	100%	-	-	5	100%
18	Guru pembimbing menilai langsung setelah kegiatan	3	60%	2	20%	5	100%
19	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok	5	100%	-	-	5	100%

	mengadakan penilaian jangka pendek						
20	Guru pembimbing setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penilaian jangka panjang	4	80%	1	20%	5	100%
21	Guru pembimbing membuat laporan khusus tentang layanan konseling kelompok	-	-	5	100%	5	100%
JUMLAH		68	64.7%	37	35.3%	105	100%

Sumber Data : Rekapitulasi hasil observasi guru E

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru, yang dilakukan sebanyak 5 kali pada guru pembimbing E hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek jawaban ya sebanyak 68 kali atau 64.7 % dan aspek tidak sebanyak 37 kali atau 35.3 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru pada guru E menunjukkan hasil kurang maksimal.

2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMPN 20 Pekanbaru

Hasil observasi di atas juga didukung dengan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu :

Wawancara dengan guru "A"

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa kendala yang ibu hadapi dalam proses layanan konseling kelompok?	Ketersediaan waktu yang sedikit dan siswa yang kurang aktif
2	Kenapa dalam membentuk anggota kelompok, anggota kelompok yang ibu bentuk mencapai 25 orang, melebihi batas maksimal idealnya, yaitu 8-10?	Karna kalau tidak dibentuk sebanyak itu, banyak siswa yang tidak kebagian untuk mengikutinya, sementara waktu untuk pelaksanaannya sangat sedikit sekali
3	Apakah ibu selalu berupaya untuk memperkaya pengetahuan terutama tentang ilmu bimbingan konseling dengan memperbanyak buku-buku acuan, literatur atau referensi?	Tidak begitu kali, kadang-kadang kapan saya membutuhkan satu hal barulah saya berupaya mencari bahan-bahan yang sesuai seperti yang saya butuhkan
4	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok berdasarkan	Anggota kelompok yang saya bentuk biasanya heterogen, ada yang pintar, biasa-biasa saja ada yang aktif dan ada yang tidak, agar suasa

	kemampuannya atau asal pilih saja?	kelompok bisa hidup
5	Apakah ada kendala yang berkenaan dengan fasilitas, dana dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang akan ibu lakukan?	Sangat ada, terlebih tentang waktu, sangat sulit mencari waktu yang lebih banyak untuk pelaksanaan layanan. Kalau dana dan fasilitas tidak begitu bermasalah karna bisanya kegiatan layanan yang saya lakukan jarang membutuhkan dana dan fasilitas yang banyak. ¹

Wawancara dengan guru "B"

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa kendala yang ibu hadapi dalam proses layanan konseling kelompok?	Waktu dan dan siswa yang pasif
2	Kenapa dalam membentuk anggota kelompok, anggota kelompok yang ibu bentuk mencapai 25 orang, melebihi batas maksimal idealnya, yaitu 8-10?	Karna jumlah siswa asuh yang akan mengikuti layanan konseling sangat banyak sementara waktu untuk pelaksanaanya sedikit, jadi mesti anggota kelompoknya yang

¹ Legi Al Legiwiyaniti. Guru Bimbingan dan Konseling. *Wawancara*. Tanggal 11 Oktober 2011

		diperbanyak
3	Apakah ibu selalu berupaya untuk memperkaya pengetahuan terutama tentang ilmu bimbingan konseling dengan memperbanyak buku-buku acuan, literatur atau referensi?	Tidak begitu kali, bahkan bisa dikatakan jarang untuk melakukan hal itu
3	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok berdasarkan kemampuannya atau asal pilih saja?	Anggota kelompok yang saya bentuk biasanya langsung pilih saja sesuai absen tanpa ada pilah-pilih
4	Apakah ada kendala yang berkenaan dengan fasilitas, dana dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang akan ibu lakukan?	Ya sangat menjadi kendala. Waktu yang sedikit, dana yang minim, fasilitas yang hanya apa adanya yang disediakan pihak sekolah selalu menjadi kendala selama ini. ²

Wawancara dengan guru "C"

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa kendala yang ibu hadapi dalam proses layanan konseling	Siswa yang tidak mau aktif dan waktu yang sempit

² Tumini. Guru Bimbingan dan Konseling. *Wawancara*. Tanggal 3 Oktober 2011

	kelompok?	
2	Kenapa dalam membentuk anggota kelompok, anggota kelompok yang ibu bentuk mencapai 25 orang, melebihi batas maksimal idealnya, yaitu 8-10?	Pertimbangannya karna kondisi waktu yang sempit jadi anggotanya mesti diperbanyak agar semua siswa asuh saya bisa mengikutinya
3	Apakah ibu selalu berupaya untuk memperkaya pengetahuan terutama tentang ilmu bimbingan konseling dengan memperbanyak buku-buku acuan, literatur atau referensi?	Kalau untuk keilmuan dan pengetahuan saya selalu berusaha memperbaharainya, terlebih sekarang saya sedang melanjutkan studi S 2 dan itu tetap bidang BK
4	Dalam membentuk kelompok, apakah bapak/ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok berdasarkan kemampuannya atau asal pilih saja?	Kecendrungan anggota kelompok saya serahkan kepada ketua kelas untuk memilih anggotanya
5	Apakah ada kendala yang berkenaan dengan fasilitas, dana dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang	Waktu itu pasti. Dana dan fasilitas itu menjadi kendala dalam waktu-waktu tertentu, seperti waktu mau mendatangkan nara sumber. ³

³ Hendra Yeni. Guru Bimbingan dan Konseling. *Wawancara*. Tanggal 26 September 2011

	akan ibu lakukan?	
--	-------------------	--

Wawancara dengan guru "D"

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa kendala yang ibu hadapi dalam proses layanan konseling kelompok?	Siswa yang pasif dan waktu yang sempit
2	Kenapa dalam membentuk anggota kelompok, anggota kelompok yang ibu bentuk mencapai 25 orang, melebihi batas maksimal idealnya, yaitu 8-10?	Karna siswa asuh yang mau mengikuti layanan cukup banyak tapi waktu yang tersedia sedikit sehingga dapat tidak dapat mesti anggota kelompoknya yang diperbanyak
3	Apakah ibu selalu berupaya untuk memperkaya pengetahuan terutama tentang ilmu bimbingan konseling dengan memperbanyak buku-buku acuan, literatur atau referensi?	Untuk hal itu tidak begitu saya lakukan
4	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok berdasarkan kemampuannya atau asal pilih	Anggota kelompok yang tergabung dikelompok saya bentuk melalui acak nama melalui absen saja

	saja?	
5	Apakah ada kendala yang berkenaan dengan fasilitas, dana dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang akan bapak/ibu lakukan?	Dana, waktu, fasilitas itu yang selalu menjadi kendala saya dalam pelaksanaan layanan. ⁴

Wawancara dengan guru "E"

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses layanan konseling kelompok?	Waktu yang sedikit
2	Kenapa dalam membentuk anggota kelompok, anggota kelompok yang ibu bentuk mencapai 25 orang, melebihi batas maksimal idealnya, yaitu 8-10?	Karna mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang sedikit, sementara siswa saya jumlahnya banyak, jadi anggota kelompoknya lah yang diperbanyak setiap pelaksanaan
3	Apakah bapak/ibu selalu berupaya untuk memperkaya pengetahuan terutama tentang ilmu bimbingan konseling dengan memperbanyak	Jaranglah itu saya lakukan, karna kesibukan-kesibukan lain sehingga untuk hal itu jarang ada waktunya

⁴ Urfah. Guru Bimbingan dan Konseling. *Wawancara*. Tanggal 11 Oktober 2011

	buku-buku acuan, literatur atau referensi?	
4	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok berdasarkan kemampuannya atau asal pilih saja?	Tidak. Saya bentuk langsung tunjuk saja dikelas
5	Apakah ada kendala yang berkenaan dengan fasilitas, dana dan waktu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang akan bapak/ibu lakukan?	Sangat ada, terlebih tentang waktu, sangat sulit mencari waktu yang lebih banyak untuk pelaksanaan layanan. Fasilitas dan dana itu terkendala dalam waktu-waktu tertentu. ⁵

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan masing-masing guru bimbingan dan konseling juga didukung wawancara dengan kepala sekolah, yaitu :

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Apa yang ibu lakukan ketika dalam pelaksanaan layanan BK oleh guru	Akan membawa permasalahan itu dimusyawarah majelis guru dan akan

⁵ Mardalena. Guru Bimbingan dan Konseling. *Wawancara*. Tanggal 28 September 2011

	pembimbing mereka menemui kesulitan tentang ketersediaan waktu yang sedikit?	berusaha mencari solusinya
3.	Dari informasi yang didapat dari guru bimbingan konseling disekolah ibu, mengenai fasilitas dan dana yang tersedia sangat minim sehingga menjadi kendala dalam peningkatan pelaksanaan layanan BK, Apa usaha ibu selaku kepala sekolah untuk keluar dari maslaah itu?	Untuk peningkatan layanan saya akan berusaha memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan layanan dan berusaha mencari solusi jika masalah fasilitas itu menjadi kendala, juga mengenai dananya. ⁶

C. Analisis Data

1. Analisis observasi tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru

Dalam bab ini penulis akan menganalisis baik terhadap observasi yang telah disajikan maupun hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru pembimbing.

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling

⁶ Sri Nani. Kepala Sekolah. *Wawancara*. 14 Oktober 2011

kelompok oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sebagaimana dijelaskan diatas, observasi dilakukan sebanyak 5 kali setiap guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Dalam observasi sebanyak 5 orang guru pembimbing, maka jumlah observasi yang penulis lakukan sebanyak 25 kali.

Dalam penyajian data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel. IV. 31
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN
LAYANAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMP N 20 PEKABARU

No	No. Observasi	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	YA		Tidak	
												F	P	F	P
1	1	-	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	-	25	100 %
2	2	4	1	5	-	5	-	4	1	5	-	23	93 %	2	8 %
3	3	5	-	3	2	5	-	5	-	5	-	23	93 %	2	8 %
4	4	4	1	4	1	2	3	3	2	2	3	15	60 %	10	40 %
5	5	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	11	44 %	14	56 %
6	6	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	25	100 %	-	-
7	7	4	1	4	1	3	2	5	-	2	3	18	72 %	7	28 %
8	8	-	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	-	25	100%
9	9	2	3	4	1	5	-	4	1	3	2	16	64 %	9	36 %
10	10	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	25	100 %	-	-
11	11	5	-	5	-	5	-	4	1	5	-	24	96 %	1	4 %
12	12	2	3	3	2	1	4	3	2	3	2	12	48 %	13	52 %
13	13	5	-	5	-	5	-	5	-	3	2	23	93 %	2	8 %

14	14	4	1	4	1	3	2	5	-	4	1	20	80 %	5	20 %
15	15	5	-	3	2	3	2	2	3	2	3	15	60 %	10	40 %
16	16	5	-	4	1	5	-	5	-	5	-	24	96 %	1	4 %
17	17	5	-	4	1	5	-	5	-	5	-	24	96 %	1	4 %
18	18	2	2	3	2	4	1	5	-	3	2	23	93 %	2	8 %
19	19	5	-	5	-	5	-	4	1	5	-	24	96 %	1	4 %
20	20	2	3	2	3	3	2	1	4	4	1	13	52 %	12	48 %
21	21	1	4	1	4	-	5	-	5	-	5	2	8 %	23	93 %
Jumlah		73	32	71	34	74	31	67	38	68	37	358	68.2 %	167	31.8 %

Berdasarkan dari rekapitulasi diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 kali observasi adalah aspek yang dilaksanakan sebanyak 358. Sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 167, Sehingga dapat dikategorikan kurang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan apa adanya, juga menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi, dan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Nilai

$$P = 358 \times 100 \% - 525$$

$$P = 68.2 \%$$

Jika dilihat dari ukuran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru dikategorikan “ kurang maksimal “, karena hasil akhir dari jawaban “ ya ” hanya 358 atau 68.2 % terletak pada 50 – 75 %.

2. Analisis wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok

- a. Fasilitas yang tersedia di sekolah untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok sangat minim. Yang seyogyanya di sekolah ada ruangan dan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti bangku, kursi, infocus dan lain-lain yang tersedia untuk pelaksanaan layanan.
- b. Keterbatasan waktu yang hanya 45 menit diberikan kepada guru pembimbing, menjadi faktor terbesar untuk melaksanakan layanan konseling kelompok, jika dilaksanakan setelah pulang sekolah sangat tidak efektif. Hal ini semestinya mendapat perhatian khusus oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan agar memberikan waktu yang lebih banyak kepada guru pembimbing.
- c. Keterbatasan dana yang tersedia membuat pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang efektif, terlebih ketika harus mendatangkan nara sumber untuk materi-materi tertentu. Sementara dana merupakan kebutuhan yang menjadi sentral dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.
- d. Kependidikan anggota kelompok yang membuat proses layanan konseling kelompok menjadi terkendala

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru dikategorikan “ kurang maksimal “, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan persentase observasi yaitu 68.2 % terletak pada 50 – 75 %.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok diantaranya yaitu :
 - a) Belum mendukungnya fasilitas atau sarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan layanan konseling kelompok.
 - b) Keterbatasan dana yang didapat oleh guru pembimbing dari pihak sekolah untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok.
 - c) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.
 - d) Kepasifan anggota kelompok

B. Saran

Sebelum tulisan ini penulis akhiri, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kepala sekolah, harus lebih serius memberikan perhatian serta kebijakan-kebijakan yang terbaik kepada guru pembimbing, serta

memberikan dukungan penuh agar kegiatan layanan konseling kelompok terlaksana dengan baik, terutama mengenai waktu, dana dan fasilitas

2. Guru pembimbing diharapkan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok agar dapat melaksanakan tahapan-tahapan yang ada secara komprehensif agar layanan dapat berjalan dengan maksimal.
3. Kiranya guru pembimbing agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pelaksanaan konseling kelompok, agar layanan tersebut betul-betul bisa dimanfaatkan oleh siswa.
4. Guru pembimbing dalam membentuk anggota kelompok diharapkan dapat membentuk anggota kelompok sesuai jumlah anggota idealnya yaitu 8-10. Agar proses layanan bisa berlangsung efektif.
5. Dalam pemilihan anggota kelompok, diharapkan guru pembimbing memilihnya secara heterogen dengan melihat kemampuan siswa atau hal-hal lain yang dapat mendukung keefektifan proses layanan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung : Refika Aditama, 2006.
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Jakarta : Andi Offset, 2007.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama, 2007.
- John McLeod. *Pengantar Konseling Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2006.
- John Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga. 2003.
- J.P Chaplin (penerjemah Kartini Kartono), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mohamad Surya. *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineke Cipta, 2001.
- _____, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995
- _____, *Seri Kegiatan Layanan Konseling*, Padang, FKIP UNP, 2004
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineke Cipta, 2004.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Lanarka Publisher, 2007.

S.J, W.S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta : Media Abadi, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*,
Jakarta : Bina Aksara

Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru : Suska Press,
2008

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1999.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.